



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Bentuk Analisis Puisi *Bengawan Kehidupan* Karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Risma Nurdiana Putri^{1(✉)}, Setiawan Edi Purnomo², Siti Shoimuna Khoiriska³,
Syaikhul Umam⁴, Umi Rona Anisah⁵, Cahyo Hasanudin⁶, Sutrimah⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
rismanurdiana071@gmail.com

abstrak – Pemikiran kritis tentang sastra berkembang dari waktu ke waktu, ketika kita belajar lebih banyak tentang sejarah sastra dan teori-teori yang telah dikemukakan. Pemikiran kritis membantu kita memahami bagaimana peranan sastra dalam perkembangannya. Sastra adalah bagian dari pemikiran manusia yang selalu mempunyai potret kehidupan serta memaknainya sehingga menjadi tulisan yang mengandung arti yang mendalam. Karya sastra biasanya mencakup pemikiran serta kreatifitas seorang penulis. Ketika membicarakan sebuah sastra, maka yang paling sering muncul adalah salah satu karya sastra yang berbentuk pendek, mempunyai sajak, singkat, tidak bertele-tele dan dituangkan dari isi hati, dalam hal ini adalah puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang ditulis dengan kemampuan bahasa yang indah, mengandung nilai kreatifitas dan juga sangat imajinatif (Suroto, 2001). Salah satu puisi yang dianalisis dalam penulisan ini adalah bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU. Dalam puisi *Bengawan Kehidupan* menggambarkan mengenai sebuah potret *Bengawan Solo* sebagai sumber mata pencaharian seseorang. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah simak, catat, dan lihat. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan teori Miles & Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulan yang dihasilkan dari adanya analisis kritik sastra terhadap puisi *Bengawan Kehidupan* adalah penulis menggunakan 2 aspek kritik sastra yaitu analisis lapis suara (*sound stratum*) dan juga analisis satuan arti. Dalam analisis lapis suara (*sound stratum*) puisi *Bengawan Kehidupan* dalam semua bait menggunakan sajak A-A-A-A. Sementara untuk analisis satuan arti berdasarkan analisis penulis puisi *Bengawan Kehidupan* pada pertama lebih menjelaskan mengenai kuat dan tetap berpendirian dalam hal ini yaitu mempunyai keyakinan kuat akan sesuatu. Pada bait kedua berdasarkan analisis penulis puisi *Bengawan Kehidupan* menjelaskan bahwa selalu berjuang. Bait ketiga berdasarkan aspek kritik sastra penulis memberikan gambaran bahwa tetap tegak berdiri kokoh raga ini berjuang demi orang terkasih yang selalu menanti, serta dalam memperjuangkan hal ini membutuhkan sebuah kesabaran dan juga keikhlasan. Dalam bait keempat berdasarkan aspek kritik sastra analisis lapis satuan arti penulis lebih menggambarkan bahwa tidak ada pilihan lain untuk menguatkan diri selain menjadi pribadi yang tegar. Serta bait kelima penulis memberikan gambaran bahwa berdasarkan puisi *Bengawan Kehidupan* berdasarkan aspek kritik sastra lapis satuan arti bahwa konsistensi untuk mencapai sebuah tujuan dan pasrah akan indahnya kehidupan, dan menjadi peran utama untuk memenangkan nasib yang tak selamanya indah.

Kata kunci – Analisis Puisi, *Bengawan Kehidupan*, Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Abstract— Critical thinking about literature develops over time, as we learn more about the history of literature and the theories that have been put forward. Critical thinking helps us understand how the role of literature in its development. Literature is part of human thought which always has a portrait of life and interprets it so that it becomes writing that contains deep meaning. Literary works usually include the thoughts and creativity of a writer. When talking about literature, what appears most often is a literary work that is short in form, has rhymes, is brief, does not beat around the bush and is poured from the heart, in this case is poetry. Poetry is a literary work written with beautiful language skills, contains creative values and is also very imaginative (Suroto, 2001). One of the poems analyzed in this paper is the form of the Bengawan Hidup poem by Dicky NPU. The Bengawan Life poem describes a portrait of Bengawan Solo as a source of one's livelihood. The research method used by the author in analyzing the form of Bengawan Hidup poetry is descriptive qualitative. The data collection technique used by the author is to observe, record, and see. The data analysis technique used is based on the theory of Miles & Huberman, namely: data reduction, data presentation and conclusion. The conclusion that resulted from the analysis of literary criticism of Bengawan Hidup poetry is that the writer uses 2 aspects of literary criticism, namely sound stratum analysis and also analysis of units of meaning. In the analysis of the sound stratum of Bengawan Hidup's poetry, in all stanzas, the poem A-A-A-A is used. Meanwhile, for the analysis of the unit of meaning based on the analysis of the writer of the poem Bengawan Hidup, in the first place, it explains more about being strong and remaining steadfast in this case, namely having a strong belief in something. In the second stanza, based on the analysis of the writer of the Bengawan Kehidupan poem, he explains that he always struggles. The third stanza, based on the aspect of the author's literary criticism, provides an illustration that staying upright and strong in this body is fighting for loved ones who are always waiting, and fighting for this requires patience and also sincerity. In the fourth stanza, based on the aspect of literary criticism, the unit layer analysis of the meaning of the author illustrates more that there is no other choice to strengthen oneself other than being a strong person. As well as the fifth stanza the author gives an illustration that based on Bengawan Kehidupan poetry based on the aspect of unitary literary criticism, it means that consistency is to achieve a goal and surrender to the beauty of life, and become the main role in winning a fate that is not always beautiful.

Keywords— Poetry Analysis, Bengawan Hidup, Dicky Nuri Prasetyo Utomo

PENDAHULUAN

Pemikiran kritis tentang sastra berkembang dari waktu ke waktu, ketika kita belajar lebih banyak tentang sejarah sastra dan teori-teori yang telah dikemukakan. Pemikiran kritis membantu kita memahami bagaimana peranan sastra dalam perkembangannya. Sastra dibagi menjadi tiga bidang studi yang berbeda: teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra. Ketiga bidang ini terkait, dan tanpa satu sama lain, literatur tidak akan lengkap. Kritik tidak mungkin ada tanpa teori dan sejarah, begitu juga sejarah tidak mungkin ada tanpa teori dan kritik. Dalam hal ini fungsi utama dari adanya kritik sastra adalah memelihara serta menyelamatkan pengalaman manusiawi serta menjadi suatu proses perkembangan susunan atau struktur yang bermakna. Makna tersebut akan bermanfaat bagi kehidupan manusia lainnya, masalah untuk mengkaji mengenai kritik sastra tersebut bisa menjadi sangat luas sekali tergantung permasalahan yang diangkat kedalam sastra tersebut. Kritik sastra di Indonesia lahir bersamaan dengan lahirnya sastra, yaitu sekitar tahun 1920 hingga sekarang. Namun, dalam tulisan Aisyah (2017) kritik sastra itu dimulai pada tahun 1930-an, antara lain dengan tulisan Generasi Pujangga Baru penulis jurnal Pujangga Baru.

Sastra adalah bagian dari pemikiran manusia yang selalu mempunyai potret kehidupan serta memaknainya sehingga menjadi tulisan yang mengandung arti yang

mendalam. Karya sastra biasanya mencakup pemikiran serta kreatifitas seorang penulis. Dalam karya sastra penulis sastra kebanyakan menggambarkan fenomena sebuah kejadian ataupun peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi (Ratna, 2005). Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Endraswara (2011) menjelaskan bahwa dalam sebuah karya sastra biasanya terdapat cerita kehidupan yang berawal dari sebuah fenomena dalam masyarakat. Karya sastra biasanya lebih menceritakan mengenai kehidupan sehari-hari, terdapat pula tokoh dan juga latar suasana yang dibangun oleh penulis. Dasar dari terciptanya sebuah karya sastra yang sering terjadi adalah penulis biasanya mengangkat sebuah masalah social yang ada didalam masyarakat, dalam penulisannya biasanya karya sastra ditulis dengan tulisan yang lebih kreatif serta imajinatif, walaupun pada dasarnya ada juga karya sastra merupakan karangan dari penulis itu sendiri. Tetapi pada dasarnya sebuah karya sastra dibangun berdasarkan kejadian yang ada ditengah-tengah masyarakat sekitar. Karya sastra sebagai gambaran dari seorang pengarang yang memberikan makna dalam fungsi serta penciptaannya, menurut (Damono, 2014). Dalam penulisan karya sastra terdapat beberapa fungsi yang dapat memberikan pengetahuan baru terutama bagi pembacanya, adapun beberapa fungsi tersebut adalah bahwa karya sastra sebagai fungsi yang rekreatif, dalam hal ini karya sastra sebagai suatu tulisan yang memberikan banyak hiburan serta penulisannya dengan gaya bahasa yang bisa membuat pembacanya menjadi terhibur, kedua adalah fungsi karya sastra yang mendidik, dalam hal ini sastra juga bisa berperan sebagai suatu hal yang edukatif, misalnya seseorang ketika selesai membaca karya sastra maka orang itu akan mendapatkan pengalaman baru ataupun suatu pengetahuan baru yang belum didapatkan sebelumnya. Lalu yang terakhir adalah bahwa karya sastra sebagai fungsi estetis, dalam hal ini karya sastra dapat memberikan gambaran dengan gaya bahasa dan juga tulisan yang mengandung nilai-nilai keindahan terutama dalam sebuah fenomena yang ada di masyarakat.

Ketika membicarakan sebuah sastra, maka yang paling sering muncul adalah salah satu karya sastra yang berbentuk pendek, mempunyai sajak, singkat, tidak bertele-tele dan dituangkan dari isi hati, dalam hal ini adalah puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang ditulis dengan kemampuan bahasa yang indah, mengandung nilai kreatifitas dan juga sangat imajinatif (Suroto, 2001). Tentunya dalam penulisan puisi tidak juga bergantung dari apa yang digambarkan dalam puisi, tetapi cara membaca puisi juga harus memenuhi sebuah aturan-aturan dan juga sebuah penghayatan yang dalam. (Waluyo dalam Dani, 2013) mengatakan bahwa, sebuah tulisan dalam puisi merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, serta mempunyai sebuah rima dan bunyi yang menjadi satu kesatuan, dan tidak lupa pemilihan kata-kata ataupun kiasan arti kaya yang sangat imajinatif. Puisi lebih menggambarkan pengalaman hidup seseorang tokoh, dan juga sebuah fenomena ataupun sebuah peristiwa yang

dianggap bersejarah dan diwujudkan dalam kata-kata ataupun penulisan yang sangat dalam (Pradopo, 2009).

Salah satu puisi yang dianalisis dalam penulisan ini adalah bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU. Dalam puisi *Bengawan Kehidupan* menggambarkan mengenai sebuah potret *Bengawan Solo* sebagai sumber mata pencaharian seseorang. Dengan adanya puisi *Bengawan Kehidupan* tersebut secara garis besar memberikan informasi yang menarik tentunya bagi pembaca mengenai sebuah kehidupan disekitar *Bengawan Solo*. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dan mencukupi kebutuhan dari adanya *Bengawan Solo*. Dalam penulisan artikel ini nantinya berdasarkan puisi *Bengawan Kehidupan* penulis mencoba menganalisis berdasarkan aspek-aspek kritik sastra yang meliputi: penafsiran, analisis, dan juga penilaian terhadap sastra. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* berdasarkan aspek-aspek kritik sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* ini adalah deskriptif kualitatif. (Muktar, 2013) menjelaskan bahwa dalam metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan juga mengungkap sebuah pengetahuan dari apa yang telah dianalisa oleh penulis sebelumnya. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif ini penulis menganalisis berdasarkan aspek-aspek kritik sastra yaitu berdasarkan aspek kritik sastra lapis suara (*sound stratum*) dan juga lapis satuan arti. Dalam metode deskriptif ini hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara pengumpulan data dan juga menggambarkan dalam bentuk ilmiah berdasarkan analisis aspek kritik sastra. (Moeloeng, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah tata cara ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis dan nantinya mendeskripsikan dalam bentuk tulisan ataupun kata-kata dari objek ataupun kasus yang diamati.

Data, dalam menganalisa bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU dalam hal ini yaitu tentang bait dan baris. Sumbu dari sebuah data, dalam penelitian ini merupakan sebuah kata-kata ataupun frasa yang ada dalam bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU. Frasa merupakan sebuah satu kesatuan dan juga kombinasi dari beberapa kata yang menjadi kalimat, dan tidak mengandung unsur pasangan yang biasa disebut dengan subjek dan predikat. Sementara klausa adalah gabungan dua kata ataupun lebih dan salah satu adalah unsur predikat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah simak, catat, dan lihat. Menurut (Mahsun, 2012) teknik simak menganalisa dari sebuah tulisan dengan memperhatikan dengan seksama maksud dan arti dari tulisan tersebut dan mendeskripsikan berdasarkan apa yang telah di pahami. (Mahsun, 2012), teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan

teknik lanjutan diatas. Sementara lihat adalah analisa setelah menyimak dan juga mencatat dari sebuah bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU.

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan teori Miles & Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan data yang peneliti peroleh saat menganalisis bentuk puisi *Bengawan Hidup*. Reduksi berarti membuat rangkuman, memilih pokok-pokok pikiran dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Penyajian data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menarik kesimpulan dalam analisis data kualitatif berarti menarik kesimpulan dan memverifikasinya (Sugiyono, 2014). Teori yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah teori yang menganalisis aspek kritik sastra. Aspek utama kritik sastra adalah analisis (Pradopo, 2013). Menurut Hill dalam Pradopo (2013), karya sastra merupakan struktur yang kompleks, mengandung gagasan yang kompleks, dan juga ditulis dalam bahasa yang kompleks. Teknik analisis, yaitu Dalam memahami suatu karya sastra, pemahaman tersebut memerlukan analisis, yaitu penguraian menjadi bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Padahal, analisis adalah instrumen interpretasi atau penafsiran. Karya sastra merupakan struktur yang kompleks, sehingga karya sastra harus diinterpretasikan untuk menjelaskan maknanya. Menganalisis bentuk puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU, penulis menganalisis berdasarkan analisis struktural: Lapisan Suara (*sound stratum*), yang dapat dijelaskan sebagai berikut: saat membaca puisi (karya sastra), terdengar serentetan bunyi yang disela dengan jeda pendek, lumayan panjang, dan panjang. Namun, suara ini bukan hanya suara yang tidak penting. Menurut konvensi linguistik, bunyi diatur sedemikian rupa sehingga membentuk makna melalui praktik. Dengan satuan bunyi, orang mengerti artinya. Dengan demikian, lapisan bunyi menjadi dasar munculnya lapisan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis berdasarkan aspek kritik sastra berdasarkan puisi *Bengawan Kehidupan* maka penulis terlebih dahulu memberikan gambaran bahwa analisis kritik sastra puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU yaitu berdasarkan analisis structural: Lapis Norma Karya Sastra berdasarkan lapis suara (*sound stratum*) dan juga analisis Lapis Satuan Arti. Penulis menggunakan 2 analisis ini karena untuk menganalisis kritik sastra penulis sudah mendapatkan gambaran mengenai bentuk kosa kata dan juga huruf vocal yaitu Asonansi serta Aliterasi, serta penulis dapat mendeskripsikan dan menggambarkan satuan arti tiap baris dan juga tiap bait. Adapun kutipan puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU adalah sebagai berikut:

Bengawan Kehidupan
Karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo

Berpegang rasa pendirian
akan secercah cahaya pula harapan
kamu adalah pujaan
tempat untuk memainkan perasaan

di tepian asa aku perjuangkan
bersama suara getek yang tak terhentikan
tidak peduli sakit yang kurasakan
untuk tersayang yang diutamakan

lambaian pohon jati di ujung tepi
pula berdiam perlahan bersaksi
cuek tetap raga meratapi
kala mentari terasa sakit sekali

penuh sabar hati berteguh
demi menyambung kehidupan yang utuh
mencari ikan tak peduli terjatuh
menyusuri hilir air bengawan yang keruh

ikhlas kini menjadi kunci
karena hidup untuk menghidupi
demi keluarga yang kini menanti
di depan teras waktu pulang nanti

(Utomo, Sayyidah, & Hasanudin, 2021)

a. Analisis Lapis Suara

Tabel 1. Analisis Lapis Suara Bait 1

Analisis (Lapis Suara)	Satuan Suara Suku Kata	Satuan Suara Kata	Asonansi	Aliterasi
Bait 1				
Baris 1 Berpegang rasa pada pendirian	Ber-pe-gang, ra-sa, pen-di- ri-an	Pada	ada asonansi a: rasa,	ada aliterasi ng: ber- pegang, ada aliterasi n: pendirian

Baris 2 akan secerch cahaya pula harapan	Se-cer-cah, ca- ha-ya, ha-ra- pan.	Akan, Pula	Asonansi a, u: cahaya, akan, pula.	Aliterasi h: secerch. Aliterasi n: harapan.
Baris 3 kamu adalah pujaan	ka-mu, a-da- lah, pu-ja-an		Asonansi a, u: kam-u, a-d- alah, pujaan,	Aliterasi h: adalah, Aliterasi n: pujaa-n
Baris 4 tempat untuk memainkan perasaan	tem-pat me- ma-in-kan pe- ra-sa-an	untuk	Asonansi a: memainkan, perasaan	Aliterasi: k, n untuk, perasaan.
Sajak	A - A - A - A			

Tabel 2. Analisis Lapis Suara Bait 2

Analisis (La- pis Suara)	Satuan Suara Suku Kata	Satuan Suara Kata	Asonansi	Aliterasi
BAIT 2				
Baris 1 di tepian asa aku per- juangkan	Te-pi-an, a-s-a, a-k-u, per-ju-ang- kan.	di	ada asonansi a: asa, aku,	ada aliterasi n: tepian, perjuangkan.
Baris 2 bersama suara getek yang tak terhentikan	Ber-sa-ma su- a-ra ge-te-k ter- hen-ti-kan	yang, tak	Asonansi a: bersama, suara,	Aliterasi n: terhentikan. Aliterasi k: getek, tak.
Baris 3 tidak peduli sakit yang ku rasakan	pe-du-li, sa-kit, ku-ra-sa-kan.	tidak, yang	Asonansi a, Sakit, rasakan.	Aliterasi n: rasakan Aliterasi k: tidak Aliterasi t: Sakit Aliterasi ng: Yang,
Baris 4	Ter-sa-yang di- u-ta-ma-kan	Untuk, yang	Asonansi a: ter- sayang, diuta- makan.	Aliterasi k: Untuk Alitrasi ng:

untuk ter- sayang yang diutamakan	Tersayang, yang. Aliterasi n: Diutamakan.
Sajak	A - A - A - A

Tabel 3. Analisis Lapis Suara Bait 3

Analisis (Lapis Suara)	Satuan Suara Suku Kata	Satuan Suara Kata	Asonansi	Aliterasi
Bait 3				
Baris 1 lambaian pohon jati di ujung tepi	Lam-ba-i-an po-hon ja-ti u-jung te-pi	di	Asonansi A, I, E, O: 1. lambaian, 2. jati 3. tepi 4. Pohon	Aliterasi M: 1. Lam- baian Aliterasi N: 1. Pohon 2. Lam- baian Aliterasi Ng 1. Ujung
Baris 2 pula berdiam perlahan ber- saksi	pu-la ber-di-am per- la-han Ber-sak-si		Asonansi A, I, U: 1. Pula 2. Berdiam 3. Perlahan	Aliterasi R, M, N: 1. berdiam 2. bersaksi 3. Perlahan
Baris 3 cuek tetap raga meratapi	Cu-ek te-tap ra-ga me-ra-ta-pi		Asonansi A, I, U, E: 1. Cuek 2. Tetap 3. Raga 4. Meratapi	Aliterasi K: 1. Cuek Aliterasi P: 1. Tetap
Baris 4 kala mentari terasa sakit sekali	Ka-la men-ta-ri te-ra-sa sa-kit se-ka-li		Asonansi A, I, E: 1. Kala 2. Mentari 3. Terasa 4. Sekali	Aliterasi N: 1. Mentari Aliterasi: T 1. Sakit .
Sajak			A - A - A - A	

Tabel 4. Analisis Lapis Suara Bait 3

Analisis (Lapis Suara)	Satuan Suara Suku Kata	Satuan Suara Kata	Asonansi	Aliterasi
------------------------	------------------------	-------------------	----------	-----------

Bait 4				
Baris 1	Pe-nuh penuh sabar hati berteguh		Asonansi A, E: 1. Sabar, 2. Hati, 3. Penuh 4. Berteguh	Aliterasi H, R: 1. Penuh 2. Berteguh 3. Sabar
Baris 2	De-mi demi menyam- bung ke- hidupan yang utuh	yang	Asonansi E, U, I: 1. Demi 2. Menyambung 3. Kehidupan 4. Utuh	Aliterasi, M, N, NG, H: 1. Menyam- bung 2. Kehidupan 3. Utuh
Baris 3	Men-cari, mencari ikan tak beduli ter- jatuh		Asonansi A, I, U, E: 1. Mencari 2. Ikan 3. Beduli 4. Terjatuh	Aliterasi N, K, H: 1. Ikan 2. Tak 3. Terjatuh
Baris 4	Me-nyu-su-ri menyusuri hilir air benga- wan yang keruh	yang	Asonansi A, I, U, E: 1. Menyusuri 2. Hilir 3. Air 4. Bengawan	Aliterasi N, H, R: 1. Bengawan 2. Keruh 3. Hilir 4. Air
Sajak			A - A - A - A	

Tabel 5. Analisis Lapis Suara Bait 5

Analisis (La- pis Suara)	Satuan Suara Suku Kata	Satuan Suara Kata	Asonansi	Aliterasi
Bait 5				
Baris 1	ikh-las ikhlas kini menjadi kunci		Asonansi A, I 1. Kini 2. Menjadi 3. Kunci	Aliterasi S, N: 1. Ikhlas 2. Kunci 3. Menjadi
Baris 2	Ka-re-na karena hidup untuk menghidupi	untuk	Asonansi A, I, U 1. Karena 2. Menghidupi	Aliterasi NG, P, K: 1. Menghidupi 2. Hidup 3. Untuk
Baris 3	De-mi demi keluarga yang kini me- nanti	yang	Asonansi A, I, U, E: 1. Keluarga 2. Demi	Aliterasi R, N: 1. Keluarga 2. Menanti

			3. Kini	
			4. Menanti	
Baris 4	De-pan	di	Asonansi A, I, U,	Aliterasi N, S,
di depan teras	Te-ras		E:	Ng:
waktu pulang	Wak-tu		1. Depan	1. Depan
nanti	Pu-lang		2. Teras	2. Teras
	Nan-ti		3. Waktu	3. Pulang
			4. Pulang	
			5. Nanti	
Sajak			A - A - A - A	

b. Analisis Lapis Satuan Arti (*Units of Meaning*)

Tabel 6. Analisis Lapis Satuan Arti Bait 1

Analisis Lapis Satuan Arti	Lapis Satuan Arti		Arti Kalimat serta Analisis Obyek yang Dikemukakan
Bait 1			
Baris 1	1. Berpegang	1. Tetap berpe-	1. Kuat dan tetap ber-
Berpegang	2. Rasa	doman	pendirian, dalam hal
rasa pada	3. Pada	2. Tanggapan indra	ini yaitu mempunyai
pendirian	4. Pendirian	terhadap rangsan-	keyakinan kuat akan
		gan	sesuatu yang di-
		3. Kata depan yang	raihnya.
		dipakai dalam	2. Berpegang disini
		menunjuk suatu	menunjukkan bahwa
		posisi	rasa yang kuat untuk
		4. Pendapat atau	tetap berpendirian,
		keyakinan kuat	dan menggambarkan
			rasa optimisme dari si-
			kap yang digambarkan
			oleh pengarang. Penuh
			dengan sifat keyakinan
			sangat tinggi, walau-
			pun banyak cobaan na-
			mun tetap harus
			dihadapi.
Baris 2	1. Akan	1. Menyatakan	1. Berharap dari adanya
akan se-	2. Secerch	sesuatu yang hen-	sesuatu yang ingin di-
cerch ca-	3. Cahaya	dak terjadi	capai, namun untuk
haya pula	4. Pula	2. Sedikit sinar yang	menggapai sesuatu ter-
harapan	5. Harapan	dapat dilihat	sebut harus terus

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sinar terang 4. Sekali lagi, kembali berulang 5. Sesuatu yang dinantikan 	<p>konsisten dan juga sedikit kemungkinan untuk menggapainya, atau dalam hal ini tersemat sebuah harapan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Yang menjadi kata kunci disini adalah secercah cahaya, dalam artian secara cahaya adalah sedikit titik terang ataupun ada peluang untuk dapat diraih dengan bekarja keras, namun dalam secercah cahaya itupun terdapat pula sebuah harapan. Disini yang menjadi gambaran dari penulis adalah bahwa walaupun terdapat sedikit peluang dibalik itu semua ada sesuatu yang patut untuk diperjuangkan. 	
Baris 3 kamu adalah pujaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamu 2. Adalah 3. Pujaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang disapa 2. Kata untuk mendeskripsikan sesuatu 3. Untuk mempersembahkan yang terbaik bagi seseorang 	<p>Menggambarkan bahwa dalam menggapai sesuatu tersebut, nantinya untuk mempersembahkan kepada sang pujaan.</p>
Baris 4 tempat untuk memainkan perasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat 2. Untuk 3. Memainkan 4. Perasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuatu yang dipakai untuk menaruh 2. Kata untuk menyatakan 3. Melakukan sesuatu 4. Keadaan saat menghadapi sesuatu 	<p>Sebuah tempat yang digunakan, dalam hal ini adalah tempat untuk mencari nafkah.</p>

Tabel 7. Analisis Lapis Satuan Arti Bait 2

Analisis Lapis Satuan Arti	Lapis Satuan Arti	Arti Kalimat serta Analisis Obyek Yang Dikemukakan
Bait 2		
Baris 1 di tepian asa aku per- juangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di 2. Tepian 3. Asa 4. Aku 5. Per-juangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata depan untuk menyatakan tempat 2. Tempat di pinggir sungai 3. Semangat 4. Kata ganti orang pertama yang berbicara 5. Menyatakan sesuatu yang menjadi impiannya <p>Selalu berjuang, dalam hal ini yaitu semangat yang ditujukan oleh salah satu profesi yang selalu memperjuangkan harapannya di tepian sungai, dan berharap selalu ada rezeki dari mata pencahariannya.</p>
Baris 2 bersama suara getek yang tak terhentikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama 2. Suara 3. Getek 4. Yang 5. Tak 6. Terhentikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbarengan atau berserentak 2. Bunyi yang dikeluarkan dari sesuatu 3. Perahu 4. Kata untuk menyatakan 5. Tidak 6. Diberhentikan <p>Menjelaskan bahwa adanya aktivitas yang berbarengan dengan suara getek dalam hal ini yaitu perahu sebagai kendaraan dalam bekerja.</p>
Baris 3 tidak peduli sakit yang ku rasakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak 2. Peduli 3. Sakit 4. Yang 5. Ku 6. Rasakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata yang menyatakan penolakan 2. Mengindahkan dalam hal ini yaitu memperhatikan 3. Rasa yang dirasa tidak nyaman dalam tubuh yang merasakan 4. Yang 5. Ku 6. Rasakan <p>Sebuah harapan untuk selalu bertahan dalam setiap perjuangan, walau harus merasakan kerasnya kenyataan.</p>
Baris 4 Untuk ter- sayang yang diutamakan		Rasa kasih yang melebihi segalanya menjadi prioritas dalam setiap aktivitas demi orang yang tersayang atau orang pilihan.

Tabel 8. Analisis Lapis Satuan Arti Bait 3

Analisis Lapis Satuan Arti	Lapis Satuan Arti	Arti Kalimat	
Bait 3			
Baris 1 Lambaian pohon jati di ujung tepi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lambaian 2. Pohon Jati 3. Di 4. Ujung tepi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diksi untuk mengartikan sapaan 2. Pohon yang berjenis jati 3. Suatu kata kerja untuk menyatakan suatu kondisi 4. Ujung tepi disini yang dimaksud adalah suatu posisi paling tepi sudut 	Tetap tegak berdiri kokoh raga ini berjuang demi orang terkasih yang menanti.
Baris 2 Pula berdiam perlahan bersaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pula 2. Berdiam 3. Perlahan 4. Bersaksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata kerja yang menyatakan sesuatu dalam menyebut kesimpulan. 2. Menunjukkan sikap yang menunjukkan tidak bergerak, tidak berkomentar. 3. Sifat yang menunjukkan Langkah-langkah sedikit demi sedikit. 4. Menyebut ungkapan sesuatu yang dianggap yakin. 	Adalah sabar, ikhlas, berjuang, tak peduli apapun yang terjadi.
Baris 3 Cuek tetap raga meratapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuek 2. Tetap 3. Raga 4. Meratapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tidak menghiraukan sesuatu 2. Selalu berada di posisi semestinya. 3. Jiwa atau kondisi tubuh. 4. Menerima kondisi suatu keadaan, bersikap terhadap suatu keadaan 	Terkadang raga ini gontai dalam proses refleksi diri pembuktian perjuangan.
Baris 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kala 2. Mentari 3. Terasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan waktu yang dituju. 	Walaupun diri ini tak punya kuasa

Kala men- tari terasa sakit sekali	4. Sakit 5. Sekali	2. Menunjukkan lebih kepada sinar ma- tahari 3. Sifat merasakan dampak dari sesuatu. 4. Rasa tidak semesti- nya pada tubuh 5. Menunjukkan uku- ran rasa dari apa yang dirasakan Ketika kondisi meng- hampiri.	menyikapi keadaan yang penuh cobaan.
--	-----------------------	---	--

Tabel 9. Analisis Lapis Satuan Arti Bait 4

Analisis Lapis Satuan Arti	Lapis Satuan Arti	Arti Kalimat	
Bait 4			
Baris 1 Penuh sa- bar hati ber- teguh	1. Penuh 2. Sabar 3. Hati 4. Berteguh	1. Sudah berisi seluruhnya 2. Tahan ter- hadap cobaan 3. Bagian organ tubuh dari manusia 4. Memperkuat hati	Tak ada pilihan lain tuk menguat- kan diri menjadi pribadi yang te- gar.
Baris 2 Demi menyam- bung ke- hidupan yang utuh	1. Demi 2. Menyam- bung 3. Ke- hidupan 4. Yang 5. Utuh	1. Untuk kepentingan 2. Menambah untuk lebih Panjang 3. Aktivitas keseharian 4. Kata menya- takan bahwa kalimat beri- kutnya diuta- makan 5. Sepenuhnya	Untuk mencapai sebuah tujuan yang lebih indah kelak ia rasakan
Baris 3 Mencari ikan tak	1. Mencari 2. Ikan	1. Berusaha mendapatkan	Tanpa sedikit keraguan percaya menggapai impian meski harus banting tulang,

beduli ter- jatuh	3. Tak Bed- uli 4. Terjatuh	2. Hewan yang hidup di air 3. Tidak menghiraukan sesuatu 4. Sebuah peri- istiwa yang menggam- barkan pan- tang menye- rah.	
Baris 4 Menyurusi air hilir ben- gawan yang keruh	1. Me- nyusuri 2. Air hilir 3. Benga- wan 4. Yang 5. Keruh	1. Melintasi da- lam sebuah perjalanan 2. Air sungai 3. Sungai <i>Benga- wan Solo</i> 4. Kata untuk menyebut sesuatu diang- gap penting 5. Air yang su- dah tercam- pur dengan berbagai ma- terial.	Bias harapan yang tak selamanya terlihat tapi terwujud.

Tabel 10. Analisis Lapis Satuan Arti Bait 5

Analisis Lapis Satuan Arti	Lapis Satuan Arti		Arti Kalimat
Bait 5			
Baris 1 Ikhlas kini menjadi kunci	1. Ikhlas 2. Kini 3. Menjadi 4. Kunci	1. Tulus, ber- sih hati 2. Sekarang 3. Merubah suatu keadaan 4. Pokok yang pal- ing utama	Konsistensi untuk mencapai se- buah tujuan dan pasrah akan in- dahnya kehidupan,

Baris 2 Karena hidup untuk menghidupi	1. Karena 2. Hidup 3. Untuk 4. Menghidupi	1. Kata penghubung untuk menandai sebab 2. Masih ada, terus bergerak 3. Menyatakan bagi 4. Memberi nafkah	Menjadi peran utama tuk memenangkan nasib yang tak selamanya indah.
Baris 3 Demi keluarga yang kini menanti	1. Demi 2. Keluarga 3. Yang 4. Kini 5. Menanti	1. Untuk kepentingan 2. Bagian utuh dari ayah, ibu, dan juga anak-anak 3. Sekarang 4. Menunggu	Tanggung jawab atas mereka menjadi pelatuk semangat untuk selalu berjuang mewujudkan impian yang akan merubah keadaan.
Baris 4 Didepan teras waktu pulang nanti	1. Didepan 2. Teras 3. Waktu 4. Pulang 5. Nanti	1. Bagian paling awal 2. Bidang tanah yang ada di depan rumah 3. Menunjukkan jam, serangkaian proses, perbuatan atau lama dalam melakukan sesuatu 4. Kembali ke rumah 5. Waktu yang tidak lama dari sekarang.	Dan surga dirumah menjadi tempat pulang yang ramah penuh kebahagiaan, tempat ternyaman melepaskan keluh kesah menjadi riang gembira.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah bahwa berdasarkan aspek kritik sastra berdasarkan puisi *Bengawan Kehidupan* karya Dicky NPU penulis menggunakan 2 aspek kritik sastra yaitu analisis lapis suara (*sound stratum*) dan juga analisis satuan arti. Dalam analisis lapis suara (*sound stratum*) puisi *Bengawan Kehidupan* dalam semua bait menggunakan sajak A-A-A-A.

Sementara untuk analisis satuan arti berdasarkan analisis penulis puisi *Bengawan Kehidupan* pada pertama lebih menjelaskan mengenai kuat dan tetap berpendirian dalam hal ini yaitu mempunyai keyakinan kuat akan sesuatu. Pada bait kedua berdasarkan analisis penulis puisi *Bengawan Kehidupan* menjelaskan bahwa selalu berjuang, dalam hal ini yaitu semangat yang ditujukan oleh salah satu profesi yang selalu memperjuangkan harapannya di tepian sungai, dan berharap selalu ada rezeki dari sumber mata pencahariannya. Bait ketiga berdasarkan aspek kritik sastra penulis memberikan gambaran bahwa tetap tegak berdiri kokoh raga ini berjuang demi orang terkasih yang selalu menanti, serta dalam memperjuangkan hal ini membutuhkan sebuah kesabaran dan juga keikhlasan, dan tak peduli apapun yang terjadi. Dalam bait keempat berdasarkan aspek kritik sastra analisis lapis satuan arti penulis lebih menggambarkan bahwa tidak ada pilihan lain untuk menguatkan diri selain menjadi pribadi yang tegar. Dalam hal ini yaitu untuk mencapai tujuan yang lebih indah nantinya. Serta bait kelima penulis memberikan gambaran bahwa berdasarkan puisi *Bengawan Kehidupan* berdasarkan aspek kritik sastra lapis satuan arti bahwa konsistensi untuk mencapai sebuah tujuan dan pasrah akan indahnya kehidupan, dan menjadi peran utama untuk memenangkan nasin yang tak selamanya indah. Dalam bait kelima ini lebih menggambarkan tanggung jawab atas semangat yang selalu diperjuangkan untuk merubah sebuah kondisi ataupun keadaan, kondisi yang dimaksud dalam hal ini adalah memperbaiki nasib dan juga sifat pantang menyerah.

REFERENSI

- Aisyah, N. L. (2017). *Seputar Sastra Indonesia*. Bandung: Rumpit Merah
- Astuti. (2018). Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/IBSSB/article/view/1046>
- Damono, S. D. (2009). *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Editum
- Damono, S. D. (2014). *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Puataka Utama.
- Diana. J. (2018). Citra Sosial Perempuan Dalam Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya: Tinjauan Kritik Sastra Feminis. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*.

Volume 4, Nomor 1, Maret 2018. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/2427/pdf>

- Emily. E. (2021). *Joining the Conversation: Teaching Students to Think and Communicate Like Scholars*.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Mahsun, M. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mukhtar, M. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2005). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, S. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, D. N. P., Sayyidah, K. N., & Hasanudin, C. (2021). *Antologi puisi cinta kearifan cinta bojonegoro*. Kholfa Publishing.